

---

## **PUBLIC SPEAKING UNTUK MEMBANGUN NARASI WISATA MENARIK BAGI SISWA SMA MINAHASA SELATAN**

Agustin Diana Wardaningsih<sup>1</sup>, Roy Robert Rondonuwu<sup>2</sup>, Aldorra Clarissa<sup>3</sup>

Universitas Pelita Harapan<sup>1</sup>,

Universitas Pelita Harapan<sup>2</sup>

Universitas Pelita Harapan<sup>3</sup>

agustin.wardaningsih@uph.edu, roy.rondonuwu@uph.edu, alдорра.clarissa@uph.edu

### **Abstrak**

Komunikasi memainkan peranan penting dalam setiap aspek kehidupan manusia. Salah satunya adalah kemampuan untuk menyampaikan kisah menarik terkait masyarakat, sejarah, budaya, dan kebiasaan yang berlaku sampai pada tempat-tempat yang unik pada satu wilayah tertentu, terutama di Indonesia. Sehingga bisa menciptakan narasi yang menarik dan autentik. Ini bisa menjadi hal penting dalam menyampaikan pengalaman wisata yang memukau dan mendalam. Kemampuan tersebut perlu dimiliki oleh anak muda untuk meningkatkan keterampilan dan memberikan kontribusi bagi daerahnya. Salah satunya dengan mempelajari teknik-teknik *Public Speaking* untuk bisa memiliki keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan dalam membangun narasi serta menceritakan bagi masyarakat baik secara langsung maupun melalui media sosial. Kegiatan ini fokus utamanya untuk memberikan workshop *Public Speaking* untuk menyampaikan cerita menarik, membangun koneksi emosional dengan audiens, dan menjaga integritas dan meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Tujuannya agar dengan strategi *public speaking* yang tepat, bisa menyampaikan narasi untuk menghindari stereotype, dan informasi yang menyesatkan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode Workshop *Public Speaking*, bagi siswa SMA di Amurang, kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara. Meningkatnya kemampuan anak muda dalam membangun narasi menarik dan autentik dibutuhkan bagi daerah setempat untuk bisa berkembang dan membangun destinasi wisata daerah.

**Kata Kunci : Komunikasi Publik, *Public Speaking*, Narasi Wisata, Anak Muda, Destinasi Wisata**

### **PENDAHULUAN**

Komunikasi adalah hal yang perlu kita lakukan dalam interaksi dengan orang lain. Komunikasi merupakan suatu proses yang bisa terjadi pada seseorang, atau beberapa orang, bahkan pada kelompok, organisasi, sampai masyarakat luas untuk menciptakan dan menggunakan informasi, sehingga tetap terhubung dengan lingkungan dan manusia. Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian informasi berupa ide atau gagasan, dari satu pihak ke pihak lain (West & Turner, 2018). Perkembangan teknologi komunikasi membuat proses penyampaian pesan ini semakin beragam

dan meluas seolah dunia ini tanpa batas.

Perkembangan teknologi membuat komunikasi bisa meluas tanpa batas negara atau wilayah. Pandangan ini sejalan dengan imajinasi McLuhan (1962) tentang sebuah *Global Village* yang didasari pada perkembangan teknologi yang menyebabkan aliran informasi meluas ke segala penjuru dunia (Pamungkas, 2017). Perkembangan teknologi telah mempengaruhi keseluruhan masyarakat dalam imajinasi ruang bersama, dalam konteks globalisasi dengan terhubungnya negara-negara di seluruh dunia dalam setiap aspek kehidupan masyarakat, baik di bidang ekonomi, budaya, politik, dan teknologi. Komunikasi memainkan

peran sentral dalam proses globalisasi di berbagai bidang, salah satunya memungkinkan pertukaran informasi bukan hanya antar individu tetapi juga organisasi, juga negara.

Peran sentral komunikasi juga dibutuhkan dalam industri pariwisata, saat era globalisasi mempengaruhi industri pariwisata karena semakin terhubung, terpengaruh, dan terintegrasi secara global. Banyak negara termasuk juga Indonesia mengutamakan kemajuan di sektor pariwisata. Hal tersebut karena pariwisata telah menjadi industri yang bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan sebuah negara atau daerah, terutama dalam pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu adanya pertukaran budaya antara pengunjung atau turis dengan masyarakat setempat sehingga ada pertumbuhan interaksi antar manusia.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa negara Indonesia. Pada tahun 2022, kondisi pariwisata Indonesia berlangsung pulih, diawali dengan meningkatnya jumlah perjalanan wisata domestik sebesar 19,82 persen dibandingkan tahun 2021, dan tumbuh 1,76 persen dibandingkan tahun 2019(BPS, 2022). Beberapa destinasi pariwisata utama di Indonesia, seperti Bali, Yogyakarta, Jakarta, dan Lombok, berkontribusi signifikan terhadap devisa negara. Dalam kebijakan kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif periode 2020 - 2024, salah satu strategi adalah dengan meningkatkan kontribusi pariwisata dan ekonomi kreatif di berbagai wilayah di Indonesia(Teguh, 2021). Kebijakan tersebut memberikan peluang untuk berbagai daerah di Indonesia bisa mengembangkan potensi wisata yang dimiliki untuk bisa memberikan kontribusi bagi pertumbuhan pariwisata Indonesia.

Salah satu propinsi dengan potensi wisata yang menjanjikan adalah Sulawesi Utara, dengan ibukota Manado. Salah satu kabupaten yang kaya akan keindahan alam pantai dan pegunungan dengan potensi pariwisata yang menjanjikan adalah kabupaten Minahasa Selatan (Minsel). Data kabupaten Minahasa Selatan memiliki lebih dari 80 destinasi wisata, yang terdiri dari wisata alam, budaya, dan wisata buatan (Monareh, 2022). Kabupaten Minahasa Selatan juga menjadi daerah penyangga Destinasi Pariwisata Super Prioritas Indonesia di Sulawesi Utara yaitu Likupang. Potensi wisata ini yang memungkinkan kegiatan

kepariwisataan dan ekonomi kreatif bisa berkembang dengan baik. Kabupaten Minahasa Selatan dengan ibukota kecamatan Amurang, berada di lokasi strategis karena berada di jalan trans Sulawesi. Peluang pariwisata di daerah tersebut membutuhkan strategi komunikasi pariwisata, yang berupa proses penyampaian informasi, promosi, dan interaksi serta kerjasama berbagai pihak. Salah satunya adalah generasi muda di daerah tersebut.

Generasi muda merupakan salah satu sumber daya pendukung pembangunan dalam suatu daerah. Salah satu permasalahan di daerah Minahasa Selatan terkait generasi muda ini adalah jumlah pengangguran yang masih tinggi, karena terbatasnya lapangan kerja formal. Keterbatasan akses pendidikan dan kurangnya kegiatan pelatihan dan keterampilan bagi Pemuda di Minahasa Selatan menjadi salah satu terjadinya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki pemuda dengan kebutuhan pasar kerja. Dalam beberapa kasus, generasi muda mungkin mengalami kurangnya pemberdayaan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di tingkat lokal dan nasional. Kurangnya ruang bagi pemuda untuk menyuarakan aspirasi, ide, dan keprihatinan mereka dapat membatasi kontribusi mereka dalam pembangunan daerah. Hal ini membentuk sikap generasi muda yang apatis, kurang kreatif dan tidak berupaya untuk mendukung pengembangan pariwisata di daerah setempat, belum terbangunnya rasa memiliki dan kebanggaan diantara anak muda. Kegiatan yang diadakan kali ini merupakan kegiatan berupa kerjasama antara Universitas Pelita Harapan dan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan, dan dalam rangkaian kegiatan pelaksanaan kerjasama tersebut, salah satunya dengan mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP – UPH berupa Workshop Public Speaking. Salah satu tujuan kegiatan untuk membentuk sikap generasi muda daerah agar mampu memiliki keberanian, rasa bangga dan kemampuan untuk memberikan informasi pariwisata yang tepat, serta memanfaatkan media sosial dalam membantu promosi pariwisata Kabupaten Minahasa Selatan.

## METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan pendahuluan yang telah dipaparkan, maka solusi dari permasalahan

yang ditawarkan adalah mengadakan workshop berbicara di depan publik dalam berbagai situasi dan media bagi pemula. Workshop ini juga satu kesatuan dengan materi terkait literasi politik jelang pemilu 2024. Workshop diberikan oleh dosen Program Studi Ilmu komunikasi UPH, dengan materi-materi seperti, (1) Pentingnya berbicara di depan Publik, (2) Kerangka Ethos, Pathos, dan Logos, (3) Struktur Berbicara di depan Publik, (4) Praktek berbicara di Depan Publik, (5) Pemanfaatan Media Sosial untuk Produksi Konten Kreatif. Pemilihan jenis pelatihan berupa Workshop agar para peserta bukan hanya mendapatkan materi tetapi langsung praktek, sehingga bukan hanya mendapatkan wawasan tetapi langsung mendapatkan keterampilan berbicara di depan publik.

Agar tepat sasaran, sehingga dalam merumuskan solusi permasalahan ini, sasaran utama dari kegiatan ini adalah generasi muda dengan rentang usia 16 – 30 tahun. Kegiatan ini terbagi dalam 2 hari workshop dengan peserta dari sekolah-sekolah SMA yang ada di daerah Minahasa Selatan. Workshop dilaksanakan secara onsite, di ruang serba guna Gedung Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan yang berada di daerah Amurang, Manado, Sulawesi Utara. Workshop berlangsung pada 10 dan 11 Agustus 2023, dari Pukul 08.00 – 16.00 WIT. Workshop diikuti oleh sekitar 50 siswa SMA yang berasal dari beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan. 3 modul utama pelatihan (Politik dan Kebebasan Berbicara – Konten Politik dan Definisi Berbicara di Depan Publik, Struktur Berbicara (Ethos, Pathos, Logos, dan Struktur Berbicara di Depan Publik), dan Pemanfaatan Media Sosial untuk produksi konten kreatif, diberikan oleh 3 pemateri yang berbeda sesuai dengan bidang keahliannya. Materi-materi tersebut juga dibagikan kepada siswa agar bisa mempelajari dan berlatih seusai workshop. Jumlah peserta berimbang antara laki-laki dan perempuan, dan kehadiran mereka juga didampingi oleh bapak dan ibu guru yang juga diberdayakan untuk menjadi fasilitator dalam mendampingi siswa dalam melakukan praktek berbicara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Workshop pada 10 – 11 Agustus 2023 di gedung serba guna pemerintah kabupaten Minahasa Selatan. Hari 1, 10

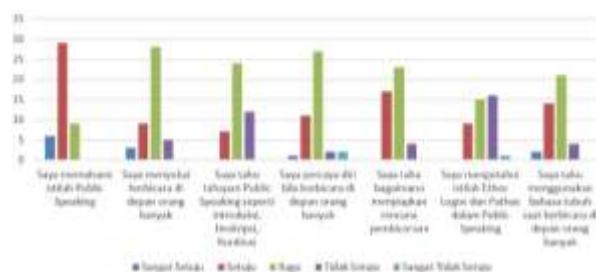
Agustus 2023, diawali dengan registrasi peserta yang dimulai pada pukul 08.00, dengan jumlah sekitar 50 siswa yang berasal dari beragam sekolah menengah atas di Amurang dan sekitarnya. Dan pada pukul 08.30, acara dibuka langsung oleh Bupati Minahasa Selatan, Bapak Franky Donny Wongkar, S.H., didampingi Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa Selatan, Bapak Arthur Tumipa, M.Ed, selaku narahubung selama dalam proses persiapan PkM dan sampai pelaksanaannya. Bapak Bupati berpesan agar setiap siswa yang berlatih bisa mengembangkan diri, berani berbicara, berani memiliki pendapat, jadi generasi muda yang kritis dan bisa diandalkan bagi kemajuan Bangsa, dan mendukung pengembangan potensi daerah terutama di bidang pariwisata. Acara pembukaan dilanjutkan dengan pemberian souvenir simbolis kepada Bupati Minahasa Selatan, Bapak Franky Donny Wongkar, S.H. oleh Tim PkM Ilmu Komunikasi UPH.



Gambar 1 : Pembukaan Acara Workshop oleh Bupati Kabupaten Minahasa Selatan  
 Sumber : Dokumentasi tim PkM

Selanjutnya workshop dilaksanakan dengan memberikan kuisioner kepada peserta sebagai survey awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan peserta. Hasil survei awal seperti terlihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1 : Survey awal pemahaman peserta  
 (Sumber : Olahan data survey)



Dari tabel di atas dikaitkan dengan keterampilan dalam berbicara siswa masih ragu-ragu apakah

mereka masih memiliki kemampuan untuk berbicara di depan publik, namun secara keseluruhan peserta sudah mengetahui sedikit terkait apa itu *public speaking* tetapi masih ragu seberapa banyak yang mereka ketahui.

Workshop pada hari 1 ini diisi oleh pemaparan materi oleh Tim PkM dengan pemaparan materi-materi yang berkaitan dengan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, media sosial, dan materi tentang *public speaking* untuk kita semua. Pada materi hari 1 ini, juga diberikan terkait kebebasan berbicara dan menyampaikan pendapat, terutama dalam kehidupan politik (karena sebagian peserta adalah pemilih pemula) serta keberanian berbicara untuk menumbuhkan rasa bangga dan memiliki untuk bisa berkontribusi dalam pembangunan daerah. Pada hari pertama ini tujuan pemaparan materi dan kegiatan yang dilakukan membentuk peserta untuk memiliki kepercayaan diri, menggunakan media sosial bukan hanya untuk kehidupan pribadi tetapi juga bisa memberikan manfaat buat orang banyak. Peserta dituntut untuk bisa berlatih mempresentasikan topik yang dipilih. Pemaparan materi ini dibuat seinteraktif mungkin, agar siswa tidak merasa bosan karena harus berinteraksi sehari-hari, juga disertai permainan-permainan menarik yang membuat mereka bisa tetap bersemangat, memiliki keberanian, dan kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik.



Gambar 2 : Materi dan Permainan  
Sumber : Dokumentasi Tim PkM

Pada workshop hari pertama ini, peserta diajak berdiskusi untuk mengetahui obyek wisata apa saja yang populer di daerah Minahasa Selatan. Dari hasil diskusi tersebut maka ditemukan ada beberapa potensi wisata yang sering dikunjungi oleh peserta sebagai generasi muda. Namun

saat diminta bercerita tentang kondisi wisata tersebut, ada sikap apatis bahwa obyek wisata itu tersebut adalah tidak ada hal luar biasa karena sudah biasa mengunjunginya. Sangat jarang peserta sebagai generasi muda ini saat menggunakan media sosial, untuk mau menggunakan untuk bercerita tentang daerahnya serta obyek wisata yang ada. Sementara dari hasil observasi sebelumnya untuk mengetahui potensi daerah, Dari banyaknya potensi wisata, terdapat 3 destinasi pariwisata prioritas yaitu Bukit Sasayaban di Amurang, Kawasan Kuliner Pantai Alar di Amurang Timur, dan air terjun Kulung-kulung serta air terjun Tunan di Tareran yang ditetapkan dengan SK Bupati Minahasa Selatan No. 137 tahun 2022(Kawatu, 2023). Salah satu keunggulan dari Kabupaten Minahasa Selatan adalah hasil pertanian, sehingga terdapat juga beberapa desa wisata seperti Desa Popareng, Desa Wawontulap, Desa Sondaken, Desa Arakan, Desa Rap-Rap, Desa Kilometer Tiga, Desa Kakenturan Barat, Desa Wiau Lapi dan Desa Molinow. Penetapan destinasi wisata prioritas ini ditetapkan berdasarkan kajian kepariwisataan seperti Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi, sehingga pengembangan pariwisata di kabupaten Minahasa Selatan juga berdampak pada pengembangan ekonomi daerah. Untuk hari pertama ini, dibangun pemahaman bagi peserta bahwa mereka harus percaya diri, dan berani untuk menyampaikan pendapat termasuk bercerita, membangun narasi untuk membantu promosi akan potensi wisata yang dimiliki daerah, serta memanfaatkan media sosial sebagai media promosinya. Untuk membangun narasi wisata yang menarik dan efektif dalam mempromosikan destinasi wisata tertentu membutuhkan elemen yang mampu memikat emosi, menjelaskan pengalaman yang menarik dengan bahasa yang mudah dipahami, serta menginformasikan adanya keunikan, daya tarik tertentu bagi target *audience*. Para anak muda yang terpilih untuk hadir dalam workshop ini, lahir dan besar di daerah Minahasa Selatan, tentu sangat mengenal daerah yang mereka tinggali selama ini. Salah satu materi tentang konsep *storytelling* untuk berpromosi, membangun konten yang baik yang menciptakan hubungan yang mendalam dari pembicara dan audiens yang dituju. Kata-kata yang mudah dimengerti dan mudah diingat adalah hal yang penting dibuat. Cerita yang menarik yang harus dibangun adalah yang bisa

memahami apa kebutuhan, keinginan, dan harapan dari para *audience* terutama para wisatawan yang tertarik untuk berkunjung pada destinasi wisata daerah tersebut. Pada materi hari 1 ini, peserta diajak belajar membangun karakter yang kuat sebagai salah satu tujuan dari pembelajaran teknik berbicara di depan publik. Karakter ini penting bagi seseorang dalam membangun upaya sebagai pusat dari narasi wisata. Karakter sebagai anak muda yang lahir dan besar di daerah Minahasa Selatan, terikat dan terhubung kuat dengan obyek promosi, sehingga membuat mudah dalam menyusun informasi yang hendak disampaikan. Dalam kerangka konsep, peserta perlu memilih topik yang mampu menggerakkan emosi, memicu perasaan kegembiraan, kebahagiaan, rasa penasaran, bahkan kesedihan sekalipun, selama kisah tersebut mampu membuat publik mengingat sehingga juga tertarik untuk berkunjung pada salah satu destinasi wisata. Peserta yang merupakan anak muda Minahasa Selatan dibuat untuk memahami bagaimana keaslian masyarakat dan budaya lokal. Hal ini penting karena bagian dari narasi wisata adalah dengan mengangkat tradisi, sejarah, dan cerita rakyat dari destinasi wisata. Karena hal ini bisa menjadi narasi yang kuat dan memikat, sehingga anak muda harus mengenal budaya lokal, keaslian, sejarah, dan cerita rakyat dengan baik, sehingga pada saat secara tidak sengaja harus menceritakan itu kepada pengunjung maka bisa memberikan informasi yang tepat. Hal ini juga membantu mereka untuk memiliki rasa bangga, rasa memiliki, dan kedulian terhadap keberadaan kisah, sejarah, dan budaya lokal yang ada serta bisa mendukung pelestarian budaya lokal agar tidak hilang digerus jaman.



Gambar 3 : Peserta tampil dengan tarian tradisional dasar.

Sumber : Dokumentasi Tim PkM

Selanjutnya pada hari kedua, acara dimulai pada pukul 09.00. Sesi kali ini diisi dengan materi utama tentang *public speaking*. Dalam membuat draft *public speaking* yang baik, terdapat 3 hal dasar yang dibuat adalah introduksi, deskripsi, dan konklusi. Peserta diberikan informasi bahwa narasi wisata yang menarik dan efektif harus memiliki elemen mampu memikat emosi, menciptakan daya tarik yang unik bagi target audience, disinilah pentingnya ilustrasi dalam membangun jembatan dari introduksi atau pembukaan ke bagian inti deskripsi pembicaraan. Pada bagian deskripsi, peserta diminta membangun deskripsi yang menarik, kisah yang memikat dengan menggambarkan pengalaman unik pada keaslian daerah tempat tinggal peserta, pengalaman menarik, tentang budaya, dan juga tradisi lokal. Pada deskripsi ini bukan saja harus membangun emosi dan sensasi tetapi juga peserta diminta bercerita apa adanya dengan kejujuran sehingga tetap menggambarkan narasi tidak berlebihan. Setiap destinasi wisata pasti memiliki keunikan yang menjadi daya tarik sendiri, serta harus ditonjolkan. Dan terakhir pada bagian konklusi atau penutup, bukan saja menyampaikan kesimpulan dari isi pembicaraan tetapi narasi yang baik harus bisa mempersuasi pendengarnya untuk bertindak, paling tidak mempersuasi orang untuk berkunjung ke obyek wisata yang menjadi topik tujuan. Disini ajakan bertindak (*call to action*) tetap harus disesuaikan dengan cerita dan memberikan dorongan halus bagi audiens untuk melakukan sesuatu, sampai pada keinginan untuk berkunjung.

Dan pada sesi ini, peserta langsung praktik untuk menulis draft presentasi, dengan beragam topik terutama berkaitan dengan kebebasan berbicara, bukan saja terkait politik tetapi juga memberikan narasi wisata dengan bercerita tentang kelebihan yang dimiliki oleh Kabupaten Minahasa Selatan agar membuat orang tertarik untuk berkunjung. Pada sesi praktik, masing-masing peserta dibagi dalam 5 kelompok besar, yang masing-masing kelompok didampingi oleh fasilitator untuk membantu masing-masing peserta untuk merumuskan topik, juga untuk berdiskusi dan berlatih. Setelah itu masing-masing peserta presentasikan topik pembicaraan dalam masing-masing kelompok, bergantian dengan durasi masing-masing 1 menit. Setelah sesi presentasi kelompok ini selesai, kemudian

dari masing-masing kelompok dipilih 2 orang untuk tampil di hadapan seluruh audience yang ada saat itu.



Gambar 4 : Sesi Penampilan Berkelompok  
Sumber ; Dokumentasi Tim PkM

Mereka menampilkan beragam topik dan harus berani menyampaikan pemikirannya, berhadapan langsung dengan audience yang lebih banyak, dengan durasi yang lebih lama. Dari setiap penampilan dinilai oleh guru, juga dari perwakilan pemerintah, oleh Kepala Bidang Pendidikan Dasar Bapak Martin Woiseke MPd, beserta jajarannya yang turut hadir pada pelaksanaan workshop hari kedua ini. Sehingga dipilih beberapa pemenang untuk mendapatkan hadiah yang sudah disiapkan oleh tim PkM.



Gambar 5 : Dokumentasi hari Kedua  
Sumber : Dokumentasi tim PkM

Selama dua hari pelaksanaan workshop, tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan keterampilan dan mengembangkan kemampuan peserta telah dilakukan dengan baik. Keterlibatan peserta dalam diskusi, tanya jawab, dan aktivitas sangat aktif, sehingga ini menjadi indikator penting yang menandakan bahwa kegiatan workshop ini menarik dan relevan dengan era kini. Jumlah peserta yang hadir dari awal sampai akhir bukan berkurang tapi justru ada penambahan jumlah peserta yang hadir. Peserta Workshop hari 1 tetap hadir

semua pada hari kedua, tetapi ditambah beberapa siswa yang ikut pada kelas prakteknya langsung. Kondisi ini tidak menghambat pelaksanaan workshop di hari kedua, karena adanya fasilitator yang mendukung sehingga peserta-peserta baru hadir bisa tetap mengejar materi dan bersama bergabung dalam praktek langsung. Dan kegiatan ditutup bersama dengan komitmen yang setiap peserta bahwa kemampuan yang mereka miliki bisa memberikan kontribusi bagi pembangunan dan pengembangan pariwisata di kabupaten Minahasa Selatan.

Tabel 2 : Survey Akhir pemahaman peserta  
(Sumber : Olahan data survey)

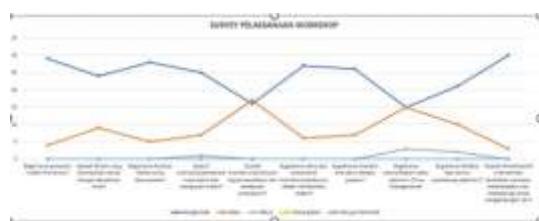


Evaluasi akhir dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari workshop. Disini sebagian besar peserta bisa menerima materi dan mempraktekkannya, karena sudah mendapatkan tambahan wawasan terkait dari kemampuan berbicara terutama terkait dengan keberanian berbicara untuk mengemukakan pendapat. Evaluasi *pre test* dan *post test* yang digunakan dapat menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang ditingkatkan peserta selama workshop ini. Dalam survey awal memperlihatkan bahwa peserta masih ragu-ragu terhadap pemahaman dan keterampilan yang dimiliki termasuk kepercayaan diri dan keterampilan dalam menyusun pembicaraan. Pada survey akhir, memperlihatkan peningkatan cukup tinggi bahwa peserta sudah mulai percaya diri, mendapatkan pengetahuan bagaimana menyusun introduksi, deskripsi, dan konklusi dengan baik, merencanakan pembicaraan, serta mendapatkan pengetahuan tentang istilah *ethos*, *pathos*, dan *logos* sebagai *art of public speaking*. Peserta bisa menyusun narasi yang baik dalam berbicara di depan publik, sampai menggungah perhatian, emosi, dan dengan kata-kata persuasi. Peserta juga mengetahui dan bisa mempraktekkan

komunikasi non verbal yang baik agar pesan yang disampaikan secara verbal bisa efektif diterima oleh publik.

Dan tabel di bawah ini menunjukkan bahwa kepuasan peserta dalam mengikuti workshop. Sebagian besar merasa puas dengan pelaksanaan Workshop tersebut.

Tabel 3: Survey Pelaksanaan Workshop  
(Sumber : Olahan data survey)



Kegiatan workshop telah berhasil dilaksanakan karena peserta berhasil mendapatkan wawasan baru, serta terbentuk percaya diri dan keinginan untuk mendukung pengembangan pariwisata setempat. Keberlanjutan dari PkM ini adalah mengadakan kegiatan bagi para peserta terutama generasi muda kabupaten Minahasa Selatan untuk mampu memproduksi konten media sosial yang bisa menunjukkan potensi wisata daerah kabupaten Minahasa Selatan. Media sosial bisa dijadikan sarana untuk berpromosi dalam menarik kunjungan wisatawan, sehingga bisa menambah pendapatan daerah dan memajukan daerah tersebut.

## KESIMPULAN

Kegiatan PkM berupa Workshop membangun narasi wisata bagi siswa SMA Kapupaten Minahasa Selatan telah dilaksanakan dengan baik. Fokus kegiatan untuk menjawab permasalahan mitra terkait dengan pengembangan kemampuan generasi muda di daerah Minahasa selatan. Dalam beberapa kasus, generasi muda mungkin mengalami kurangnya pemberdayaan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di tingkat lokal dan nasional. Kurangnya ruang bagi pemuda untuk menyuarakan aspirasi, ide, dan keprihatinan mereka dapat membatasi kontribusi mereka dalam pembangunan daerah. Upaya dalam mengurangi pengangguran, meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan, serta memperkuat partisipasi pemuda dalam pengambilan

keputusan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan masa depan generasi muda di daerah ini. Kegiatan PkM ini memberikan satu wawasan dan keterampilan bagi generasi Muda di Kabupaten Minahasa Selatan untuk bisa berani berbicara, dan juga menyampaikan pendapat, dan lebih peduli serta memiliki rasa bangga terhadap potensi wisata yang dimiliki daerah tempat mereka tinggal. Kepercayaan diri yang terbangun, serta kemampuan untuk bisa menyampaikan kisah, narasi yang menarik, dengan kejujuran akan potensi wisata yang dimiliki, terutama dengan menggunakan media sosial bisa membantu mengembangkan daerah kabupaten Minahasa Selatan.

Kemampuan berbicara di depan publik adalah keterampilan yang sangat berharga dalam berbagai konteks, termasuk dalam komunikasi pariwisata menggali dan membangun potensi wisata sebuah daerah. Persiapan adalah kunci dalam kemampuan berbicara di depan publik. Mempersiapkan pidato atau presentasi dengan baik, termasuk merumuskan pesan utama, struktur yang jelas akan mendukung kepercayaan diri kita. Seperti halnya keterampilan lainnya, kemampuan berbicara di depan publik juga dapat ditingkatkan melalui latihan dan pengalaman. Kerjasama PkM ini bisa dilanjutkan kembali dengan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan, terutama membantu pengembangan daerah dalam mempersiapkan generasi muda untuk beradaptasi memanfaatkan perkembangan dunia digital. Selain itu, PkM dengan topik yang sama juga akan dilanjutkan ke beberapa instansi pemerintah, organisasi, sekolah, dan juga komunitas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Segala Puji dan Kemuliaan serta ucapan terimakasih ditujukan bagi Tuhan yang telah memampukan untuk menyelesaikan proses PKM ini.
  2. Pihak Mitra, Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan, Bapak Bupati Franky Danny Wongkar, yang telah menerima dan sangat mendukung penyelengaraan kegiatan PkM ini, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa Selatan, Bapak Arthur Tumipa, M.Ed, selaku narahubung selama persiapan acara hingga penyelengaraan bisa

- berjalan lancar, Kepala Bidang Pendidikan Dasar Bapak Martin Woiseke MPd, yang membantu operasionalisasi selama kegiatan berlangsung, beserta seluruh jajarannya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, atas penyambutan dan seluruh kerjasama yang baik membantu penyelenggaraan kegiatan ini. Juga bagi peserta anak muda SMA Kabupaten Minahasa Selatan yang tetap bersemangat, ceria dalam kegiatan selama 2 hari tersebut.
3. Seluruh Tim yang terlibat pada kegiatan PkM. Bapak Sigit Pamungkas, S.T., M.T yang telah menjadi bagian tim PkM ini serta memberikan materi terkait media sosial, kebebasan berbicara serta kaitannya pada perkembangan politik bagi pemilih pemula, Pak Roy R. Rondonuwu , Dipl.Lib. yang telah bersemangat menjadi pemateri terutama terkait dengan materi berbicara di depan publik dalam beragam konteks, ibu Pincanny Georgianna Poluan yang sebagai anggota tim yang tidak bisa bersama hadir karena kesehatan, tapi berkontribusi besar dalam persiapan, Mahasiswa terkasih Aldorra (Nara), Rachel, Clarisse, Clara, dan semua mahasiswa yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu hadir mendukung literasi digital dan kegiatan publik speaking Ilmu Komunikasi FISIP UPH.
  4. LPPM UPH, Dekan FISIP Naniek N. Setijadi, Kaprodi Ilmu Komunikasi, Ibu Pincanny, dan seluruh rekan dosen serta staff administrasi yang mendukung, membantu kelancaran pelaksanaan PkM.
- BPS. (2022). *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Kawatu, G. N. L. (2023). *Pengelolaan Potensi Daerah Dalam Menjawab Tantangan Globalisasi*.
- Monareh, Al. (2022). Miliki 86 Destinasi Wisata, Sektor Pariwisata Minsel Menjanjikan. In *Manado Today*.
- Pamungkas, C. (2017). Global village dan Globalisasi dalam Konteks ke-Indonesiaan. *Jurnal Global & Strategis*, 9(2), 245. <https://doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015.245-261>
- Teguh, F. (2021). *PEMBANGUNAN PARIWISATA INDONESIA*. September.
- West, R. Turner, L. H. (2020). Introducing Communication Theory. Analysis and Application. Fourth Edition -McGraw-Hill

## DAFTAR PUSTAKA

- bpk.go.id. (2009). *UU NOMOR 10 TENTANG KEPAWISETAAN* (Issue 57). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>